



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Menyimak Intensif Bagi Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Fadhila Insani Shafa¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

insanifadhila@gmail.com

Abstrak – Keterampilan menyimak yang baik membantu siswa dalam berkomunikasi secara efektif. Tujuan dari penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam bagaimana peran menyimak intensif bagi siswa sekolah dasar pada pembelajaran kurikulum merdeka. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data skunder yang diambil dari buku dan jurnal yang terbit secara nasional. Teknik pengumpulan data dengan simak dan catat. Teknik validasi data dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran menyimak intensif bagi siswa sekolah dasar pada pembelajaran kurikulum merdeka adalah 1) meningkatkan konsentrasi dan fokus. 2) Pengembangan kemampuan berbahasa. 3) meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Simpulan di dalam penelitian ini terdapat tiga peran menyimak intensif bagi siswa sekolah dasar pada pembelajaran kurikulum merdeka.

Kata kunci – Kurikulum merdeka, menyimak, dan sekolah dasar

Abstract – Good listening skills help students communicate effectively. The purpose of this study is to provide a deeper understanding of how the role of intensive listening for elementary school students in independent curriculum learning. This research method uses the SLR approach. The data in this research uses secondary data taken from books and journals published nationally. Data collection techniques by listening and recording. Data validation techniques using data triangulation. The results showed that the role of intensive listening for elementary school students in independent curriculum learning is 1) increasing concentration and focus. 2) Development of language skills. 3) improve communication skills. The conclusion in this study is that there are three roles of intensive listening for elementary school students in independent curriculum learning.

Keywords – independent curriculum, listening, and elementary school

PENDAHULUAN

Menyimak dapat diartikan sebagai proses mendengarkan dengan penuh pemahaman (Jatiyasa, 2012). Selain itu Laia (2020) mengatakan bahwa, menyimak merupakan kegiatan mendengarkan, mengolah serta memperhatikan suatu permasalahan dengan melibatkan panca indra. Menyimak disebut juga kegiatan mendengarkan secara aktif untuk menangkap isi atau pesan yang disampaikan

secara lisan (Anggraini, 2019). Jadi, menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan seksama dan penuh perhatian terhadap informasi atau pembicaraan yang sedang berlangsung.

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan dibandingkan kegiatan membaca, menulis, dan berbicara. Menurut Nurhayani (2010) menyimak bertujuan memperoleh informasi dan memahami isi komunikasi yang disampaikan pembicara. Menyimak juga memiliki berbagai tujuan dalam kehidupan sehari-hari (Septya dkk, 2022). Selain itu, menyimak juga memiliki tujuan untuk memahami pesan yang disampaikan pembicara (Hasriani, 2023). Jadi, menyimak memiliki tujuan untuk memahami informasi dan memperoleh informasi dari pembicara atau sumber lisan lainnya.

Kegiatan menyimak adalah kegiatan yang banyak dilakukan oleh manusia. Budyawati & Hartanto (2017) mengatakan peran menyimak yang baik bagi anak akan mempermudah anak mengerjakan instruksi dengan baik. Sedangkan menurut Puspasari (2021) peran menyimak sangat penting, karena kemampuan menyimak yang baik mempengaruhi prestasi belajar. Azizah & Roerhan (2024) juga mengatakan bahwa, menyimak memiliki peran untuk memahami yang disampaikan oleh seseorang. Jadi, menyimak memiliki peran yang penting dalam kehidupan untuk memahami apa yang didengarkan, membantu memperoleh pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Peran menyimak dalam pendidikan di sekolah dasar sangat penting untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Sekolah dasar merupakan fondasi bagi pendidikan tingkat menengah, sehingga para pendidik di sekolah dasar memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan pembelajaran yang baik, agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Lidia, Mansur, & Mushania, 2018). Namun Kurniawan (2015) mengatakan bahwa sekolah dasar berarti lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama enam tahun untuk anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun. Sedangkan Desyandri (2019) berpendapat sekolah dasar merupakan wadah utama dalam membentuk karakter anak yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan kebudayaan. Jadi, sekolah dasar adalah jenjang pendidikan pertama yang ditempuh oleh anak setelah masa pendidikan anak usia dini.

Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh siswa, salah satunya siswa sekolah dasar. Zulvira, Neviyarni, & Irdamurni (2021) mengatakan bahwa, siswa sekolah dasar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa kelas rendah yang meliputi kelas satu, dua, dan tiga dengan usia antara 6 hingga 9 tahun, serta siswa kelas tinggi yang mencakup kelas empat, lima, dan enam dengan usia antara 9 hingga 13 tahun. Sedangkan menurut Sepriadi (2020) karakteristik perkembangan fisik yang dialami oleh siswa sekolah dasar ini menunjukkan perbedaan yang jelas jika dibandingkan dengan periode sebelumnya maupun periode setelahnya. Siswa sekolah dasar cenderung memiliki sifat yang suka bermain, aktif bergerak, bekerja sama dalam kelompok, dan senang melakukan atau merasakan pengalaman secara langsung (Utomo dkk, 2021). Jadi, karakteristik siswa sekolah dasar mencakup berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial, usia maupun emosional.

Pada pembahasan sebelumnya kita telah membahas terkait karakteristik sekolah dasar, pada materi selanjutnya kita akan membahas tentang pembelajaran

sekolah dasar. Aminah dkk, (2022) mengatakan pembelajaran di sekolah dasar adalah proses yang melibatkan guru dan siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang mendukung perkembangan siswa sesuai dengan tahap usia dan kebutuhan mereka. Pembelajaran di sekolah dasar yang berfokus pada praktik yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak yang akan memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik bagi siswa (Amelia, 2019). Selain itu Yulianto dkk, (2023) mengatakan pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan berbagai pengalaman kepada siswa, yang dapat membentuk perilaku mereka. Jadi, Pembelajaran di sekolah dasar adalah proses yang melibatkan siswa dan guru untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai yang mendukung pengembangan siswa, serta memberikan dasar yang kuat untuk usia dan kebutuhan mereka.

Pemerataan dan peningkatan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan bagi pemerintah. Pemerintah melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya membuat kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diartikan sebagai pembelajaran yang sudah dirancang oleh pendidik untuk proses pembelajaran (Suherman, 2023). Sedangkan Hikmah (2022) menyatakan, kurikulum merdeka berarti kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan minat bakat anak sejak usia dini, dengan menekankan pada materi yang paling penting. Disisi lain menurut Ghina, Azzahra, & Maharani (2022) kurikulum merdeka disebut juga sebuah pendekatan pembelajaran yang fokus pada pengembangan bakat dan minat. Jadi, Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik.

Pembelajaran kurikulum merdeka banyak dilakukan di lapangan, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang pembelajarannya sendiri. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik, yang dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek dengan tema-tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Utari & Muadin, 2023). Selain itu menurut Anggraini dkk, (2022) Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang baik dan menjunjung nilai karakter. Namun menurut Farhana (2023) tujuan awal dari kurikulum merdeka ini adalah untuk mengatasi sinkronisasi dalam pembelajaran yang timbul akibat dampak pandemi COVID-19. Jadi, Kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjelaskan karakter, kompetensi sosial, dan mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi.

Kurikulum merdeka memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka berperan memberikan kesempatan belajar yang bebas dan nyaman agar peserta didik memiliki portofolio yang sesuai minat dan bakatnya (Azalea, 2023). Selain itu Zumrotun, dkk (2024) mengatakan peran kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran memberikan pengembangan minat dan potensi siswa. Sedangkan Kholik (2024) juga mengatakan kurikulum merdeka memberikan peran pembelajaran yang sesuai untuk tuntunan dimasa depan agar lebih dinamis. Jadi, kurikulum merdeka berperan menekankan pada pengembangan karakter dan memberikan kreativitas dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini penting dilakukan karena keterampilan menyimak merupakan aspek penting dalam komunikasi. Bagi siswa sekolah dasar menyimak memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan mengembangkan keterampilan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah pendekatan yang digunakan untuk menilai, menyelidiki, dan menginterpretasikan berbagai penelitian yang ada mengenai topik atau pertanyaan penelitian tertentu. (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk artikel-artikel yang diambil dari berbagai jurnal nasional, serta dari buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari jurnal dan buku nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah penulis sebagai faktor utama, melakukan pengamatan yang teliti, terfokus, dan terarah terhadap sumber data primer (Subroto 2003).. Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak informasi, mengumpulkan data, dan menganalisa. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara menyatat hal penting untuk melanjutkan metode simak.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas serta memverifikasi keakuratan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran menyimak intensif bagi siswa sekolah dasar pada kurikulum merdeka sangat penting, terutama untuk membangun keterampilan perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Menyimak intensif membentuk pada kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, analisis dan pemahaman mendalam terhadap materi yang disampaikan. Berikut adalah peran menyimak intensif bagi siswa sekolah dasar pada kurikulum merdeka:

1. Meningkatkan konsentrasi dan fokus

Menyimak intensif juga melatih siswa untuk konsentrasi dan fokus. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran, dimana konsentrasi dan fokus diperlukan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Aktivitas ini membantu anak mengurangi kegelisahan dan anak merasa lebih fokus dan konsentrasi (Palupi, Utami, & Munfarida, 2023).

2. Pengembangan kemampuan berbahasa

Menyimak intensif membantu siswa meningkatkan kemampuan mendengar dan memahami informasi secara efektif. Pada kurikulum merdeka ini, keterampilan berbahasa termasuk menyimak, diharapkan menjadi bagian dari pembelajaran. Dengan menyimak intensif, siswa tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga dapat memahami. Menurut Ayu, dkk (2019) pengembangan kemampuan berbahasa pada siswa dapat menumbuhkan karakter dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

3. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Menyimak intensif juga mendukung pengembangan keterampilan berbicara dan menulis. Setelah menyimak, siswa dapat mendiskusikan apa yang mereka dengar, untuk memperkuat kemampuan komunikasi mereka. Ini termasuk bagian penting pendekatan komunikatif dalam kurikulum merdeka. Dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi akan mempermudah individu untuk percaya diri dan tidak malu berbicara di depan banyak orang (Adisa, 2023).

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat tiga peran menyimak intensif bagi siswa sekolah dasar pada pembelajaran kurikulum merdeka yaitu, 1) Meningkatkan konsentrasi dan fokus 2) Pengembangan kemampuan berbahasa 3) Meningkatkan kemampuan konsentrasi

REFERENSI

- Adisa, V. (2023). *Motivasi meningkatkan kemampuan berkomunikasi*. Yogyakarta: CAHAYA HARAPAN.
- Amelia, W. (2019). *Praktek pembelajaran terpadu di sekolah dasar*. Cirebon: PENERBIT MENTARI JAYA.
- Aminah, S., Panjaitan, F. C., Zakariyya, S., & Noviyanti, S. (2022). Pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2685-9351. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4297>.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal ilmu pendidikan dan sosial*, 1(3), 290 - 298, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Usia Anak Dini*, 3(1), 30-44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.
- Ayu, R. F. K., Sari, S. P., Setiawan, B. Y., & Fitriyah, F. K. (2019). Meningkatkan kemampuan berbahasa daerah melalui cerita rakyat digital pada siswa sekolah dasar. Sebuah Studi Pengembangan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 65-72. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1356>.
- Azalea, H. I. (2023). Peran kurikulum merdeka pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) insan cerdas Indonesia di kota surabaya. *Journal of education research*, 4(3), 1108- 1115. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.380>.

- Budyawati,L.& Hartanto,W. (2017). Implementasi metode bermain peran untuk peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini di paud sekarwangi desa bangorejo banyuwangi 2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 24-32. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6331>
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan pikiran dengan kurikulum merdeka memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari
- Hasriani, H. (2023). *Terampil menyimak*. Bandung: INDONESIA EMAS GROUP
- Hikmah, N. (2022). *Kurikulum merdeka pendidikan islam anak usia dini*. Tangerang: Yayasan Bait Qur'any Multimedia
- Irawan, T. J. & Desyanri, D. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Kholik, A. (2024). *Kurikulum merdeka revolusi pendidikan untuk semua*. Banten: Penerbit A- Empat
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 4(1). <https://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>.
- Palupi, E. R. R., Utami, W., & Munfarida, A. I. (2023). Terapi bermain playdough dan origami dalam peningkatan konsentrasi belajar pada anak hiperaktif. *JURNAL INSAN CENDEKIA*, 10(3), 160-251. <https://doi.org/10.35874/jic.v10i3.1229>.
- Pusposari, D. (2021). *Menyimak kritis*. Indonesia: Media Nusa Creative (MNC Publishing)
- Sepriadi,S. (2020). *Model permainan bagi kebugaran jasmani siswa sekolah dasar*. Indonesia: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali pers
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Khofifah Br. BB, I. N., & Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365-. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>.
- Suherman, A. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka:teori dan praktik kurikulum merdeka belajar penjas sd*. Indonesia: Indonesia Emas Group

- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azzahra, S.& Maharani, S. P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4),179-188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>.
- Utari, D. & Muadin, A. (2023). Peranan pembelajaran abad-21 di sekolah dalam mencapai target dan tujuan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-ilmu*, 6(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v6i1.2493>.
- Utomo,P., Amaliyah,A., Zubaidah,Z., Rahmat,A., Ramadhan,I.S., Hisraini, A. A, Rahmalia,P., Hartati,M.S., Ahmad,A., Jidah,J. (2021). *Buku ajar pendidikan karakter anak sd/mi*. Yogyakarta. Indonesia: ZAHIR PUBLISHING
- Yoga,R. A.& Roekhan, R. (2024). *Strategi konsentratif dalam pembelajaran menyimak beragam wacana lisan berbasis design thinking*. Indonesia: Kaizen Media Publishing
- Yulianto, A., Farikhin, I., Sofiasyari, I. & Rogibah, R. (2023). *Model-model pembelajaran untuk sekolah dasar*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA
- Zulvira, R. ., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 5(1), 1846–1851. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>.
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003-1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>